

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

A. BPR – BKK Mijen Semarang.

Tingkat kesehatan BPR – BKK Mijen Semarang periode Juni 1998 dan periode Juni 1999 masuk ke dalam predikat sehat dengan total nilai kredit untuk periode Juni 1998 sebesar 88,319 dan periode Juni 1999 sebesar 89,391. Nilai total kredit ini diperoleh dari :

1. Penilaian Rasio Kebutuhan Modal Minimum Bank (CAR).

Rasio CAR untuk BPR – BKK Mijen Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 7,47 % dan 7,82 % dengan nilai kredit sebesar 74,7 dan 78,2.

Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat cukup sehat.

2. Penilaian Rasio Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif untuk BPR – BKK Mijen Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 5,7 % dan 4,8 % dengan nilai kredit sebesar 112 dan 118. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat.

b. Rasio Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif yang diklasifikasikan

Rasio CPAP terhadap Aktiva Produktif yang diklasifikasikan untuk BPR – BKK Mijen Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 64,79 % dan 76,55 % dengan nilai kredit sebesar 64,79 dan 76,55. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat.

3. Penilaian Manajemen

- a. Penilaian Manajemen Umum untuk BPR – BKK Mijen Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 39 dengan nilai kredit 97,5.
- b. Penilaian Manajemen Risiko untuk BPR – BKK Mijen Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 55 dengan nilai kredit 91,85.

4. Penilaian Rentabilitas

- a. Rasio Laba terhadap Total Asset

Rasio laba terhadap total asset BPR – BKK Mijen Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 1,98 % dan 1,5 % dengan nilai kredit sebesar 132 dan 100. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat.

- b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional BPR – BKK Mijen Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 86,18 % dan 89,82 % dengan nilai kredit sebesar 172,75 dan 127,25.

5. Penilaian Likuiditas

- a. Rasio Alat likuid terhadap Hutang Lancar

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar BPR – BKK Mijen Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 31,9 % dan 37,34 % dengan nilai kredit sebesar 638 dan 746.

- b. Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana yang diterima (LDR)

Rasio LDR BPR – BKK Mijen Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 86,32 % dan 99,02 % dengan nilai kredit sebesar 74,68 dan 63,92. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat

B. BPR – BKK Tugu Semarang

Tingkat kesehatan BPR – BKK Tugu Semarang periode Juni 1998 dan Periode Juni 1999 masuk kedalam predikat sehat dengan total nilai kredit 90,58 dan 94,94. Nilai total kredit diperoleh dari :

1. Penilaian Rasio Kebutuhan Modal Minimum Bank (CAR)

Rasio CAR BPR – BKK Tugu Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 9,14 % dan 13,24 % dengan nilai kredit sebesar 91,4 dan 132,4. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat.

2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif BPR – BKK Tugu Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 7,001 % dan 8,58 % dengan nilai kredit sebesar 92,8 dan 103,326. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat.

- b. Rasio Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif yang diklasifikasikan

Rasio CPAP terhadap Aktiva Produktif yang diklasifikasikan BPR – BKK Tugu Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 59,34 %

dan 53,87 % dengan nilai kredit sebesar 59,34 dan 53,87. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat.

3. Penilaian Manajemen

- a. Penilaian Manajemen Umum BPR - BKK Tugu Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 39 dengan kredit sebesar 97,5.
- b. Penilaian Manajemen Risiko BPR - BKK Tugu Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 56 dengan kredit sebesar 93,3.

4. Penilaian Rentabilitas

a. Rasio Laba terhadap Total Asset

Rasio laba terhadap total asset BPR - BKK Tugu Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 1,681 % dan 1,626 % dengan nilai kredit sebesar 112,076 dan 108,4. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional BPR - BKK Tugu Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 89,707 % dan 91,125 % dengan nilai kredit sebesar 128,662 dan 110,937.

5. Penilaian Rentabilitas

a. Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar BPR - BKK Tugu Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 34,01% dan 20,22 % dengan nilai kredit sebesar 680,2 dan 404,4.

b. Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana yang diterima (LDR)

Rasio LDR BPR - BKK Tugu Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 100,7 % dan 99,1 % dengan nilai kredit sebesar 57,2 dan 63,6. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat.

C. BPR - BKK Genuk Semarang

Tingkat kesehatan BPR - BKK Genuk Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 masuk ke dalam predikat sehat dengan total nilai kredit sebesar 95,67 dan 97,364. Total nilai kredit ini diperoleh dari :

1. Penilaian Rasio Kebutuhan Modal Minimum Bank (CAR)

Rasio CAR BPR - BKK Genuk Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 18,5 % dan 15,7 % dengan nilai kredit 185 dan 157. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat.

2. Penilaian Rasio Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif BPR - BKK Genuk Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 4,65 % dan 2,82 % dengan nilai kredit sebesar 119 dan 131,2. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat.

b. Rasio Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan

Rasio CPAP terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan BPR - BKK Genuk periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 62,23 % dan 91,7 %

dengan nilai kredit sebesar 62,23 dan 91,7. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat.

3. Penilaian Manajemen

- a. Penilaian Manajemen Umum BPR - BKK Genuk Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 40 dengan nilai kredit sebesar 100.
- b. Penilaian Manajemen Risiko BPR - BKK Genuk Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 58 dengan nilai kredit sebesar 96,6.

4. Penilaian Rentabilitas

a. Rasio Laba terhadap Total Asset

Rasio laba terhadap total asset BPR - BKK Genuk Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 3,77 % dan 2,04 % dengan nilai kredit sebesar 251,3 dan 136. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional BPR - BKK Genuk Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 77,63 % dan 87,3 % dengan nilai kredit sebesar 279,625 dan 158,75.

5. Penilaian Likuiditas

a. Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar BPR - BKK Genuk Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 27,96 % dan 47,55 % dengan nilai kredit 559,2 dan 951.

b. Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana yang diterima (LDR)

Rasio LDR BPR - BKK Geuk Semarang periode Juni 1998 dan Juni 1999 adalah 100,2 % dan 99,078 % dengan nilai kredit sebesar 59,2 dan 63,68. Rasio yang dihasilkan masuk pada predikat sehat.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh Peneliti akan memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan faktor - faktor di atas antara lain :

1. Untuk BPR - BKK Mijen Semarang

Struktur modal sangat penting bagi keberadaan sebuah bank, untuk itu BPR - BKK Mijen Semarang harus dapat meningkatkan rasio kebutuhan modal minimum (CAR) dari predikat cukup sehat menjadi sehat dengan peningkatan modal. Peningkatan modal dapat dilakukan dengan mengalokasikan sebagian deviden ke dalam laba ditahan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, menambah jumlah modal disetor dari pemiliknya.

Dalam memberikan kredit bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya termasuk memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku. Setelah kredit diberikan bank harus melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

2. Untuk BPR - BKK Tugu Semarang

Melihat rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif BPR -BKK Tugu Semarang yang meningkat, hal ini perlu ditekankan karena rasio yang dihasilkan belum mencapai angka yang optimal sehingga

pencapaian rasio ini ditahun-tahun mendatang lebih ditingkatkan dengan cara mengurangi jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan cara lebih teliti dalam mengevaluasi permohonan kredit untuk menghindari kredit bermasalah dengan memperbaiki prosedur pengajuan kredit, dan dalam pengajuan kredit tidak hanya menggunakan BPKB semata serta dilakukan pengecekan alamat nasabah secara jelas, bukan hanya melihat KTP saja.

Setelah kredit diberikan kepada debitur, bank harus melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

3. Untuk BPR - BKK Genuk Semarang

Mengingat pentingnya modal, BPR - BKK Genuk Semarang harus lebih memperhatikan struktur modal yang dimilikinya agar tidak terjadi penurunan rasio, dengan menambah modal disetor yang berasal dari pemilik bank, mengalokasikan sebagian deviden ke dalam laba ditahan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

Setelah kredit diberikan kepada debitur, bank harus melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.